

---

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Ayem

Aprilia Indah Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : [sriayemfeust@gmail.com](mailto:sriayemfeust@gmail.com)

Email : [apriliaindahsari01@gmail.com](mailto:apriliaindahsari01@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine and analyze the effect of executive character, profitability and leverage on tax avoidance in all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2019. This study uses purposive sampling technique in sampling and obtained 12 mining companies with 4 years of research period, the data used in the study were 44 samples. The method of data analysis in this study is to use multiple linear analysis. These results indicate that the character has a significant positive effect on tax avoidance, the profitability variable has a significant negative effect on tax avoidance and the leverage variable has no effect on tax avoidance.*

*Keywords : Executive character, profitability, leverage and tax avoidance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari karakter eksekutif, profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel dan diperoleh 12 perusahaan pertambangan dengan 4 tahun periode penelitian, data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 44 sampel. Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Karakteristik eksekutif, profitabilitas, *leverage* dan penghindaran pajak.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang masuk dalam peringkat keempat yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Letaknya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai kawasan lalulintas perdagangan, sehingga para pengusaha tertarik untuk mendirikan usahanya di Indonesia. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi Indonesia, karena pengusaha yang berasal dari berbagai negara yang mendirikan perusahaan di Indonesia dapat meningkatkan pendapatan terutama dari sektor perpajakan.

Bagi negara Indonesia, pajak dianggap sebagai sumber pendapatan terbesar karena setiap tahunnya pendapatan pajak lebih dominan bila dibandingkan dengan sumber pendapatan bukan pajak lainnya. Besarnya pendapatan pajak setiap tahunnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini sesuai dengan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

**Tabel 1**  
**Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2016 – 2019**  
**(Dalam Triliun Rupiah)**

Sumber Penerimaan	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%
Penerimaan Perpajakan	1285,0	83	1.472,7	85	1.618,1	85	1.786,4	86
Penerimaan Bukan Pajak	262,0	17	260,2	15	275,4	15	278,3	14
Jumlah / Total	1547,0	100	1.732,9	100	1.893,5	100	2.064,7	100

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Tabel diatas memberikan bukti jika penerimaan pajak lebih besar apabila dibandingkan penerimaan bukan pajak. Sehingga, pemerintah perlu untuk mengoptimalkan penerimaan pajak demi terwujudnya percepatan pembangunan nasional (Nugraha & Mulyani, 2019).

Perbedaan kepentingan dalam pemungutan pajak dapat menyebabkan tidak sedikit dari wajib pajak melakukan upaya dalam menghindari kewajibannya dalam membayar pajak. Menurut (Mahanani *et al.* 2017) penghindaran pajak yang dikerjakan secara legal merupakan sebuah upaya wajib pajak dalam menghindari pajaknya dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai kelemahan dalam ketentuan perpajakan.

Afriyanti *et al.* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakter eksekutif sangatlah berperan penting dalam menentukan skema penghindaran pajak melalui kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh pemimpin perusahaan. Karakter yang dimiliki seseorang dalam mengambil kebijakan dan keputusan tentu akan berbeda tidak terkecuali bagi pemimpin perusahaan. Karakter Pemimpin perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu, *risk taker* dan *risk averse*. Perbedaan dua karakter itu dapat dilihat dari besar kecilnya risiko yang dimiliki perusahaan. (Nugraha & Mulyani, 2019) menjelaskan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan sehingga tidak memiliki keraguan dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada meskipun harus menerima risiko yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan eksekutif dengan karakter ini lebih terfokus untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta pencapaian hasil. Berbeda dengan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* maka cenderung lebih ragu – ragu dalam mengambil keputusan. Eksekutif dengan karakter *risk averse* lebih memilih untuk mengambil keputusan yang tidak memberikan risiko tinggi karena fokus utama dari karakter ini adalah keamanan.

Menurut (Arianandini & Ramantha, 2018) kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas perusahaan, yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset secara efisien serta dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase maka menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. ROA yang positif dapat menunjukkan bahwa total aktiva untuk kegiatan operasi perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan itu sendiri. Laba adalah dasar pengenaan pajak, sehingga jika total laba perusahaan semakin tinggi maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga akan semakin tinggi.

DER (*debt to equity ratio*) adalah salah satu jenis *leverage* yang dimanfaatkan

perusahaan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan pinjaman. Untuk memenuhi kebutuhan oprasional serta investasi, suatu perusahaan dapat menggunakan utang. Namun, kita ketahui bahwa utang nantinya dapat berdampak pada timbulnya beban tetap yang disebut dengan beban bunga. Beban bunga nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan dapat digunakan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Hal tersebut membawa implikasi bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan utang maka peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak juga semakin besar (Amanda Dhiniari Permata et al., 2018).

Fenomena penghindaran pajak terjadi di beberapa perusahaan, seperti penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk, yang dimuat dalam berita online salah satunya Liputan 6 ([www.liputan6.co.id](http://www.liputan6.co.id)) PT Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang berada di Indonesia, perusahaan tersebut dikabarkan telah mengalihkan banyak keuntungannya dari batu bara yang di tambang di Indonesia. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan penghindaran pajak.

Laporan Global Witness yang dirilis pada kamis, 4 Juli 2019 dengan judul Taxing Times for Adaro menyebutkan bahwa perusahaan Adarao mulai tahun 2009 – 2017 melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service Internasional menyetorkan dana USD 125 juta atau lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan cara memindahkan dana ke daerah bebas pajak, Adaro telah meminimalkan tagihan pajak Indonesia serta tanggungan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk berbagai layanan publik yang penting, hingga hampir mencapai USD 14 juta pertahun.

Jumlah komisi penjualan yang diterima Coaltrade dengan pajak yang lebih kecil di Singapura dalam laporan keuangan menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tahun 2009 sebesar USD 4 juta, setelah tahun 2009 - 2017 mencapai USD 55 juta. Dimana lebih dari 70% batu bara miliknya yang diperjual belikan brasal dari anak perusahaan Adaro yang berada di Indonesia. Pembayaran yang meningkat nantinya dapat meningkatkan keuntungan di Singapura, dengan pengenaan rata – rata pajak tahunan sebesar 10%. Sedangkan untuk keuntungan yang berasal dari komisi perdagangan dari Indonesia nantinya dapat dikenakan pajak Indonesia dengan tingkatan yang lebih besar secara rata – rata tahunan yaitu sekitar 50%.

Laporan tersebut juga menjelaskan bahwa pada tahun 2008 Adaro telah membayar USD 33 Juta untuk membereskan perselisihannya dengan otoritas pajak Indonesia atas aturan sebelumnya dengan Coltrade. Tampaknya sebagian besar dari keuntungan yang terdaftar di Singapura telah dipindahkan ke anak perusahaan Adaro yang berada di luar negeri (Mauritius), yang tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum tahun 2017. Dalam laporan tersebut juga ditemukan bahwa belum lama ini Adaro telah mengakuisisi anak perusahaan di surganya pajak yaitu di Labuan (Malaysia) dan telah digunakan untuk membeli saham tambang batu bara di Australia. PT Adaro Energy Tbk diketahui telah memperlebar jaringan *offshore* miliknya yang nantinya akan diuntungkan oleh jaminan keuangan pemerintah Indonesia untuk pembangkit listrik tenaga batu bara senilai USD 4 miliar. (Liputan 6, 2019)

Uraian fenomena yang dijelaskan diatas adalah bukti bahwa tindakan penghindaran pajak perusahaan beberapa tahun terakhir ini masih menjadi isu penting yang membutuhkan perhatian lebih. Tindakan pengindaran pajak (*tax avoidance*) serta berbagai faktor yang memengaruhi tindakan tersebut sebelumnya sudah banyak dijadikan objek penelitian dan telah diuji oleh peneliti sebelumnya namun hasil penelitiannya masih beragam.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis termotivasi untuk mengetahui apa yang telah mempengaruhi terjadinya tindakan pengindaran pajak. Penelitian ini mereplikasi dari

penelitian (Pratiwi *et al.* 2020). Variabel independen yang diteliti oleh (Pratiwi *et al.* 2020) adalah *Financial Distress*, *Leverage* dan *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak ) sebagai variabel dependennya. (Pratiwi *et al.* 2020) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. Alasan peneliti mereplikasi dari penelitian (Pratiwi *et al.* 2020) yaitu untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian terdahulu serta untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mengajukan variabel lain sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian (Pratiwi *et al.* 2020), yaitu pada penggunaan variabel, sampel penelitian dan periode penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu karakter eksekutif, profitabilitas dan *leverage*. Peneliti juga menggunakan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen.

Peneliti memilih menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019. Alasan peneliti mengganti sampel penelitian karena penelitian (Pratiwi *et al.* 2020) menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian terdahulu, seperti pada penelitian (Oktamawati, 2017), (Wardani, 2019), (Nugraha & Mulyani, 2019) serta beberapa peneliti lainnya juga menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga saat ini peneliti memilih menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian untuk dijadikan sebagai faktor pembeda dengan penelitian sebelumnya. Alasan lain pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak negara.

Periode penelitian ini juga berbeda dengan penelitian (Pratiwi *et al.* 2020), dimana dalam (Pratiwi *et al.* 2020) menggunakan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2018 sedangkan peneliti saat ini menambah periode penelitian menjadi 4 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2019 yang diharapkan nantinya hasil penelitian dapat mewakili populasi yang digeneralisasi dengan menggunakan laporan keuangan terbaru.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan beranggapan jika dengan adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak, yaitu pihak *principal* dengan pihak agen nantinya dapat menimbulkan konflik ketidak sejajaran kepentingan, yang disebabkan oleh manajer yang lebih memilih untuk memenuhi tujuan pribadinya sehingga dapat merugikan pihak lain. Konflik ini disebut dengan *agency problem* yang akan mengancam keberlangsungan perusahaan sehingga *principal* perlu melakukan pengawasan secara optimal terhadap agen untuk kinerja yang lebih baik kedepannya. (Nugraha & Mulyani, 2019).

Implikasi teori agensi dengan penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen juga berkaitan dengan *tax avoidance*. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan perusahaan nantinya dapat menimbulkan ketidak patuhan manajemen atau wajib pajak, yang akan berdampak pada tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya kesamaan tujuan antara manajemen dengan pemegang saham agar dapat terwujud tujuan bersama. (Wardani, 2019).

### Trade Off Theory

Teori *Trade Off* menjelaskan bahwa pajak yang diterima karena adanya pemanfaatan utang nantinya perusahaan cenderung menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tambahan utang pun masih akan terus diperbolehkan selagi manfaat dari utang jauh lebih tinggi dari pengorbanannya. Namun apabila pengorbanan dari penggunaan utang justru lebih besar , maka tambahan utang nantinya tidak diperkenankan.

## **Penghindaran Pajak**

Mastuti *et al.* (2017) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya bagi wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya, yang dilakukan dengan cara legal sehingga tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Kegiatan penghindaran pajak biasanya dilakukan karena adanya kesempatan untuk menghindari kewajibannya dalam membayar pajak. Tindakan penghindaran pajak ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat meminimalkan beban yang berimplikasi pada meningkatnya laba perusahaan. Namun selain memberikan keuntungan, tindakan penghindaran pajak juga dapat berisiko bagi perusahaan akibat adanya denda atau bahkan dapat berakibat pada hilang reputasi perusahaan bagi perusahaan yang terbukti melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **Karakter Eksekutif**

Menurut (Oktamawati, 2017), eksekutif memiliki dua karakter yang berbeda yaitu, *risk taker* dan *risk averse* yang dapat dilihat dari resiko yang diambil perusahaan. Risiko perusahaan merupakan sebuah gambaran keputusan yang diambil pimpinan perusahaan, sehingga keputusan yang diambil pimpinan dapat mengindikasikan karakter pimpinan perusahaan apakah bersifat *risk taker* atau *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang tidak memiliki keraguan dalam mengambil keputusan bisnisnya biasanya disebut dengan karakter *risk taker*, sedangkan pemimpin perusahaan yang cenderung ragu – ragu dalam mengambil kebijakan perusahaan untuk bisnisnya disebut dengan *risk averse*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah sebuah cerminan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. Menurut (Oktamawati, 2017) ROA adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Apabila nilai ROA yang dihasilkan semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan.

### **Leverage**

Menurut (Olivia & Amah, 2019) *leverage ratio* atau bisa juga disebut dengan *Rasio Solvabilitas* adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dengan cara membandingkan antara beban utang yang dimiliki perusahaan dengan aktiva milik perusahaan. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya apabila perusahaan dilikuidasi. (Arianandini & Ramantha, 2018) menjelaskan bahwa semakin besar utang perusahaan, maka jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Apabila beban bunga semakin besar nantinya dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan dan berdampak pada berkurangnya besar pajak yang harus dibayarkan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap penghindaran pajak**

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika *principal* sebagai pemimpin perusahaan memberi kuasa pada pihak agen (manajemen), yang nantinya kebijakan yang diambil oleh agen dapat memberikan kemakmuran bagi *principal* selaku pemberi kuasa. Karakteristik seseorang akan mempengaruhi pada keputusan yang diambil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Setiap perusahaan sudah pasti memiliki pemimpin, dimana setiap pimpinan memiliki karakteristik yang berbeda – beda untuk memimpin dan melaksanakan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. (Kartana *et al.*, 2018) menyatakan bahwa karakter pemimpin perusahaan itu dibagi menjadi dua, dua karakteristik tersebut adalah *risk taker* dan *risk averse* yang dapat

digambarkan melalui besar kecilnya risiko yang dimiliki suatu perusahaan. Optikasari & Trisnawati (2018) menyatakan bahwa eksekutif yang lebih bersifat risk taker tidak memiliki keraguan dalam mengambil resiko. Eksekutif *risk taker* lebih termotivasi untuk memiliki penghasilan, posisi, kewenangan, dan kesejahteraan tinggi sehingga berani menerima konsekuensi berupa resiko yang tinggi. Artinya apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat.

Hasil Penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) menjelaskan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Optikasari & Trisnawati, 2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif riil tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

*H1 = Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.*

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak**

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja suatu perusahaan yang akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva yang biasa dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan laba perusahaan yang semakin besar, begitupun sebaliknya ROA yang rendah maka akan menunjukkan laba perusahaan yang juga semakin rendah. Adanya teori Agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika ROA semakin tinggi, laba perusahaan juga semakin tinggi sehingga pajak yang dibebankan perusahaan akan semakin tinggi. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Hal ini lah yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Arianandini & Ramantha, 2018). Penelitian yang dilakukan (Wardani, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Arianandini & Ramantha, 2018) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2 = Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.*

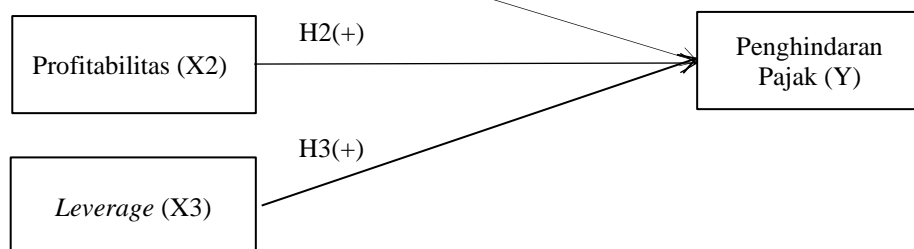
### **Pengaruh Leverage (DER) terhadap penghindaran pajak**

Teori *trade off* menyatakan bahwa pendanaan keuangan yang berasal dari penggunaan hutang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Menurut (Pratiwi et al., 2020) perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi. Hutang nantinya akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah pada tindakan penghindaran pajak. Sehingga hutang akan meningkatkan aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Penelitian terkait *leverage* terhadap penghindaran pajak sebelumnya pernah dilakukan (Amanda Dhiniari Permata et al., 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ngadiman & Puspitasari, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

*H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.*

Karakter Eksekutif (X1)
----------------------------

H1(+)



Gambar 1. Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 – 2019 sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yang didasari oleh kesesuaian karakteristik sampel yang ditentukan, sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan.

### Definisi Operasional

#### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan sebagai proksi dalam penghindaran pajak perusahaan. Tarif pajak efektif (CETR) dihitung dari beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak (Olivia & Amah, 2019). Sehingga CETR dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak relatif terhadap pendapatan sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

#### Karakter Eksekutif

Karakteristik berhubungan dengan jenis resiko yang hendak dipilih oleh eksekutif dalam mengambil sebuah keputusan bisnis. Sehingga untuk mengetahui karakter eksekutif digunakan risiko perusahaan (Corporate Risk). Resiko perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan standar deviasi dari EBITDA (Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization) yang mana kemudian dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Merkusiwati & Damayanthi, 2019). Rumus standar deviasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{t=1}^T E)^2}{(T-1)}}$$

#### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Olivia & Amah, (2019) menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran profit atau keuntungan perusahaan yang diperoleh penggunaan aktiva. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan maka tingkat pengembalian operasi yang didanai sendiri juga akan semakin baik. (Dewi et al., 2019) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA (\text{Return On Asset}) = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Leverage (DER)

Menurut Wardhani & Adiwijaya, (2019) *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana investasi dan aset perusahaan didanai oleh utang. Rasio *leverage* dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Penelitian ini memanfaatkan DER (*Debt to Equity Ratio*)

untuk mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri. Menurut (Wardani, 2019) Berikut ini merupakan salah satu rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *leverage*:

$$\text{DER (Debt to Equity)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019;
2. Perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2016 - 2019;
3. Perusahaan melaporkan keuangan dalam satuan mata uang Dollar Amerika;
4. Selama periode penelitian perusahaan tidak sedang mengalami kerugian;
5. Perusahaan harus memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Sumber dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh melalui media perantara yang dapat berupa bukti, catatan, dokumen historis yang telah tersusun dan terarsip dengan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, dimana laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja karakteristik eksekutif, profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER). Data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yakni berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis permasalahan yang ada yang diwujudkan dengan cara mengkuantifikasi data – data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji *MRA* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2016 dan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Karakter Eksekutif	44	,03	,52	,1794	,10812
Profitabilitas	44	,15	36,47	9,7695	8,25331
Leverage	44	,04	1,80	,6262	,46671
Penghindaran Pajak	44	,06	,80	,3676	,16457
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020



Hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi pada masing – masing variabel. Variabel karakter eksekutif memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 0,52, nilai mean sebesar 0,1794 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10812. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,15, nilai maksimum 36,47, mean sebesar 9,7695 dan nilai standar deviasi sebesar 8,25331. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 1,80, nilai mean 0,6262 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46671. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0,06, nilai maksimum 0,80, nilai mean 0,3676 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16457.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmorove Smirnov Test*, dimana tujuan dari uji normalis ini adalah untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah, jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai variabel pengganggu dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, namun sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai variabel pengganggu dalam model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini maka diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmorove Smirnov Test* memiliki nilai *Kolmogorove - Smirnov Z* sebesar 0,932 dan nilai signifikan sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas dengan Kolmogrov – Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13294130
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,932
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2020

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yang dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Terjadi gangguan multikolinearitas dalam penelitian apabila Nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10,00$  dan sebaliknya nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10,00$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 4 yang dapat diketahui variabel karakter eksekutif memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,119 dan FIV sebesar 8,371. Variabel

profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,118 dan FIV sebesar 8,475. Variabel leverage memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,895 dan FIV sebesar 1,118.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Karakter	,119	8,371
Eksekutif	,118	8,475
Profitabilitas	,895	1,118
Leverage		

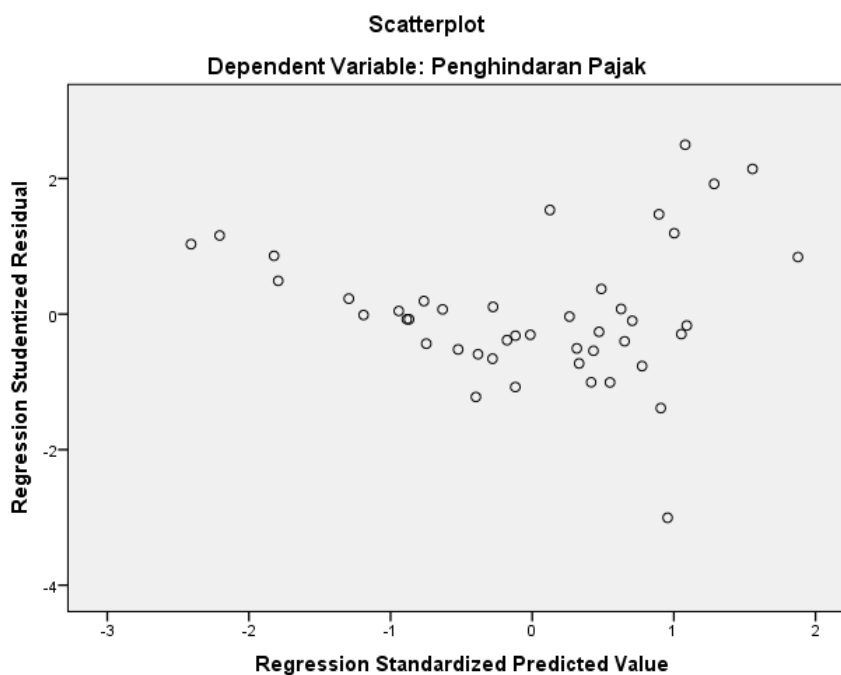
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2020

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam grafik 1 dibawah ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dimana dapat dilihat dalam grafik scatterplots bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

**Grafik 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



### Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini maka dapat diketahui bahwa semua hasil enam belas lag (16) menunjukkan semua angka yang signifikan. Karena hasil enam belas lag (16) berada

diantara dua atau kurang dari dua sehingga dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Autocorrelations**

Series: Unstandardized Residual

Lag	Autocorrelati on	Std. Error <sup>a</sup>	Box-Ljung Statistic Value	df	Sig. <sup>b</sup>
1	,271	,146	3,460	1	,063
2	-,032	,144	3,508	2	,173
3	-,016	,142	3,521	3	,318
4	,111	,141	4,144	4	,387
5	,039	,139	4,223	5	,518
6	-,257	,137	7,745	6	,257
7	-,144	,135	8,885	7	,261
8	-,069	,133	9,150	8	,330
9	,050	,132	9,294	9	,411
10	,062	,130	9,523	10	,483
11	-,142	,128	10,757	11	,464
12	-,254	,126	14,843	12	,250
13	-,209	,124	17,686	13	,170
14	-,056	,122	17,894	14	,212
15	,032	,120	17,967	15	,264
16	-,041	,118	18,089	16	,319

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2020

## Uji Hipotesis

### Uji Analisis Linier Berganda

Tabel dibawah dapat menunjukkan hasil uji analisis linear berganda. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada karakteristik eksekutif sebesar  $0,021 < 0,05$ , nilai signifikan variabel profitabilitas  $0,001 < 0,05$ , dan nilai signifikan pada variabel leverage sebesar  $0,435 > 0,05$  sehingga variabel karakter eksekutif dan profitabilitas dapat dikatakan signifikan sedangkan variabel leverage tidak signifikan.

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficient s	t	Sig.	
	B	Std. Error Beta			
1	(Constant)	,354	,060	5,849	,000

Karakter Eksekutif	1,347	,563	,885	2,395	,021
Profitabilitas	-,026	,007	-1,290	-3,469	,001
Leverage	,038	,048	,107	,789	,435

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berikut hasil regresi linear berganda apabila ditulis secara matematis:

$$TA = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 Pro + \beta_3 Lev + e$$

$$TA = 0,354 + 1,347KE - 0,026Pro + 0,038Lev + e$$

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 <sup>a</sup>	,347	,298	,13784

a. Predictors: (Constant), Leverage, Karakter Eksekutif, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (karakter eksekutif, profitabilitas, dan leverage) dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70,2 dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,405	3	,135	7,099	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,760	40	,019		
	Total	1,165	43			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Karakter Eksekutif, Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah data 2020

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai sig F  $\leq 0,05$ , maka terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan hasil uji F memiliki nilai Freg 7,099 dan nilai sig 0,001 yang artinya ada pengaruh secara bersama – sama variabel karakter eksekutif, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak

### Uji Parsial (Uji t)

Berpengaruh signifikan atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dibuktikan melalui perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel serta berdasarkan tingkat signifikan  $< 0,05$ . Apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_1$  terdukung, dan  $H_0$  tidak terdukung, namun apabila nilai t-hitung  $<$  t-tabel, maka  $H_1$  tidak terdukung, dan  $H_0$  terdukung.

**Tabel 9**  
**Hasil uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,354	,060		5,849	,000
1 Karakter Eksekutif	1,347	,563	,885	2,395	,021
Profitabilitas	-,026	,007	-1,290	-3,469	,001
Leverage	,038	,048	,107	,789	,435

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah 2020

Hasil uji t pada tabel 9 dibawah ini menunjukkan bahwa:

- Variabel karakter eksekutif memiliki nilai Sig.  $0,021 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $0,885$  kearah positif sehingga dapat diartikan bahwa variabel karakter eksekutif berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, serta memiliki nilai t-hitung  $>$  dari t-tabel, yaitu  $2,395 < 1,68385$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  terdukung, dan  $H_0$  tidak terdukung. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak terdukung.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $-1,290$  kearah negatif sehingga dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, serta memiliki nilai t-hitung  $<$  dari t-tabel, yaitu  $-3,469 < 1,68385$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  tidak terdukung, dan  $H_0$  terdukung. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.
- Variabel leverage memiliki nilai Sig.  $0,435 > 0,05$  dan nilai  $\beta$  sebesar  $0,107$  kearah positif sehingga dapat diartikan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta memiliki nilai t-hitung  $<$  dari t-tabel, yaitu  $0,789 < 1,68385$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  tidak terdukung, dan  $H_0$  terdukung. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

### Pembahasan

#### Hubungan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis 1 dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak yang diprosikan oleh CETR dengan pengujian statistik. Hasil uji hipotesis 1, menyimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dibuktikan oleh tabel 4.8 yang menunjukkan nilai Sig.  $0,021 < 0,05$  dan t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai  $2,395 < 1,68385$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  terdukung dan  $H_0$  tidak terdukung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Afriyanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin berani eksekutif dalam mengambil resiko perusahaan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan.

### **Hubungan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis 2 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak dapat terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 4.8 dimana dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-3,469 < 1,68385$ ) dengan nilai Sig yang menunjukkan  $0,001 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan sehingga H2 tidak terdukung dan H0 terdukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novita & Titisari, 2017) dan (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak perusahaan.

### **Hubungan Leverage Terhadap penghindaran Pajak**

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,789 < 1,68385$ ) dengan nilai Sig yang menunjukkan  $0,435 < 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H3 tidak terdukung dan H0 terdukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018), (Ngadiman & Puspitasari, 2017), (Amanda Dhinari Permata et al., 2018) dan (Olivia & Amaha, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan variabel Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan selain sektor pertambangan, peneliti selanjutnya juga dapat untuk menambahkan periode penelitian dan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, S. A., Sugiarti, & Hariyanti, W. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–13.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Dewi, L. K., Widiastara, A., & Amah, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 807–818.
- Ghozali, I. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25.
- Kartana, I. W., Agung, G., & Wulandari, S. (2018). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. 10(1), 1–13.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Mastuti, H. F., Samrotun, Y. C., Perusahaan, N., Avoidance, T., & Perusahaan, U. (2017). TAX AVOIDANCE DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI.
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p26>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Novita, T. B., & Titisari, K. H. (2017). CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, CAPITAL INTENSITY, DAN TAX AVOIDANCE. 10.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan,. 15(1), 23–40.
- Olivia, D., & Amah, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Betubara Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017. *Simba*, 1, 407–419.
- Olivia, D., & Amaha, N. (2019). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BETUBARA YANG LISTING DI BEI TAHUN 2013-2017. *Simba*, 3, 867–878.
- Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2018). Seminar Nasional dan Call For Paper PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, FAMILY OWNERSHIP, PROFITABILITAS DAN REAL EARNING MANAGEMENT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 2017(2014), 117–132.

- Permata, Amanda Dhinari, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Permata, Amanda Dhinari, Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171> 1.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Leverage dan ..... Devi Pratiwi, Adnyana Mahaputra, Made Sudiartana*. 202–211.
- Wardani, D. K. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS , KOMISARIS INDEPENDEN , KOMITE*. 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Wardhani, D., & Adiwijaya, Z. A. (2019). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI ) PERIODE 2014-2017 ANALYZE THE EFFECT OF SIZE FIRM , RETURN ON ASSET ( ROA ) , LEVERAGE , AND INSTITUTI*. *Idx*, 76–97.